



PEMELAJARAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA FILM CINTA LAKI-LAKI BIASA KARYA ASMA NADIA

RikaYulianti¹⁾,BramDenafri²⁾

¹Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
email: rikayulia556@gmail.com

²Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
email: bram@unpam.ac.id

Abstract

This study describes:(1)The Principle of Language Courage in the Film Cinta Laki Laki Biasa by Asma Nadia.(2)The scale of politeness in the language of Love Film Cinta Laki Laki Biasa by Asma Nadia. The method used in this research is descriptive qualitative method. The technique used in the provision of data is a competent, freelistening and note-taking technique.The analytical method used is the pragmatic matching method with the determinant element determining technique and for the direct element. Theme thodof presenting the results of the research used is the informal method. The results of this study concluded that the politeness dialog of language in male love films is commonly found in the form of maxims of praise. Speakers use a lot of figurative language in giving praise to speech partners. Meanwhile, the scale of politeness in ordinary male love movie dialogue is found in the form of an unsustainability scale. Speakers use indirect speech in expressing opinions, refuting, andgiving criticism.

Keywords: pragmatic, politeness, the movie *Cinta Laki-Laki Biasa*

1. Pendahuluan

Kesantunan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan bersikap santun saat berbicara, maka akan tercipta hubungan harmonis antar masyarakat. Sebagai masyarakat Indonesia, budaya berkomunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan pesan atau mengungkapkan gagasan, tetapi juga perlu mengandung unsur kesantunan. Kesantunan berbahasa tidak hanya diterapkan pada saat melakukan interaksi secara langsung, melainkan juga harus dilakukan walaupun hanya melalui media. Menurut Rahardi, dkk (2018:40), penutur atau penyapa juga sering lupa memperhatikan dimensi umur mitra tutur atau pesapanya. Dimensi-dimensi psikologis dan non-psikologis lainnya, yang sering melekat erat pada perkembangan usia manusia, tidak ayal justru banyak diabaikan oleh orang-orang yang terlibat di dalam praktik komunikasi.

Penelitian kesantunan berbahasa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pertama, Febriasari, dkk (2018) mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kedua, Denafri (2018) mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa dalam teks pasambahan. Ketiga, Wahyuni (2018) menjelaskan Kesantunan berbahasa indonesia dakwah Ustaz Nur



Maulana melalui Trans TV. Keempat, Djumingin (2017) mendeskripsikan kesantunan berbahasa pada kegiatan presentasi pembelajaran bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 12 Makassar.

Film Cinta Laki-Laki Biasa merupakan film Indonesia yang diangkat dari sebuah cerpen karya Asma Nadia yang bekerjasama dengan Starvision Plus. Film ini rilis pada tanggal 01 Desember 2016 yang di sutradai Guntur Soeharjanto. Film ini disampaikan dengan cerita yang sederhana dan bahasa yang mudah di mengerti. Sentuhan yang hadir dari dialog-dialog berhati. Tuturan yang disampaikan oleh setiap pemain tergolong santun karena film ini mengandung unsur religi. Dalam karya sastra, Film CintaLaki-Laki Biasa karya Asma Nadia banyak mengandung kesantunan berbahasa. Film tersebut menceritakan tentang perjuangan dan banyak nilai kehidupan yang dapat dipetik dan mengandung unsur pragmatik yang sifatnya mengingatkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam adegan yang terdapat pada film Cinta Laki-Laki Biasa sangat melekat prinsip-prinsip kesantunan dan dalam setiap ujaran mengandung pesan tersirat di dalamnya yang menarik untuk diteliti dari segi kesantunan.

Melakukan penelitian dengan kajian pragmatik dalam sebuah karya sastra merupakan suatu hal yang perlu untuk dilakukan, mengingat cara bertutur yang baik sangat diperlukan dalam berkomunikasi masyarakat, termasuk meneliti sebuah film. Film menyajikan cerita dengan menggunakan gambar yang bergerak. Film menjadi media yang sangat berpengaruh dibandingkan dengan media-media yang lain, karena memiliki aspek audio dan visual sekaligus yang membuat penontonnya tidak mudah bosan dan akan lebih mudah mengingat. Hal itulah yang menyebabkan saat ini film tidak hanya menjadi hiburan tetapi dapat pula digunakan sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran (Pertiwi, 2016 : 1).

Seorang seniman menayangkan film bertujuan untuk menyampaikan rasa seni. Cerita film harus memenuhi unsur cerita dan pola struktur tertentu karena batasan waktu dan proses penangkapan penonton tentang makna dari sebuah cerita hingga maknanya dapat ditangkap penonton dengan mudah. Sebagaimana halnya dengan penulisan buku atau novel, perlu adanya pengantar yang memperkenalkan penonton kepada tokoh-tokohnya. Tidak sekaligus, tetapi berurutan hingga tercapai kelengkapan dari figur yang membentuk cerita (Hidayat, 2018 : 2). Salah satu penutur bahasa Indonesia yang harus memperhatikan kesantunan dalam berbicara adalah tokoh dalam film. Karena film tidak hanya ditonton oleh orang dewasa melainkan juga anak-anak. Bahasa seorang tokoh dalam perfilman merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti karena masyarakat banyak mengikuti bahasa yang digunakan pemain dalam film atau acara lainnya.

Alasan penulis memilih Film Cinta Laki-Laki Biasa sebagai objek penelitian ini karena penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan masyarakat belum baik dan kebanyakan masyarakat belum menerapkan kesantunan berbahasa pada saat bertutur. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mengenai prinsip kesantunan berbahasa, inilah alasan peneliti melakukan penelitian dengan judul ini



karena masyarakat tentu tidak akan menggunakan ketidaksantunan dalam berkomunikasi antar sesama. Melalui penelitian ini, kita dapat melihat bahwa tuturan yang diberikan kepada lawan tutur belum tentu sama dengan maksud penutur. Selain itu alasan lainnya adalah karena film ini banyak terdapat nilai-nilai kesantunan berbahasa. Maka, setelah penelitian ini dilakukan, penulis berharap agar masyarakat mempraktikkan kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Penelitian

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak (Sudaryanto, 2015:203). Metode ini memiliki seperangkat teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Maksudnya peneliti dengan segala kemampuan peneliti menyadap tuturan-tuturan yang mengandung nilai-nilai kesantunan pada Film Cinta Laki-Laki Biasa. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat (Sudaryanto, 2015:204). Maksudnya, peneliti tidak terlibat dalam percakapan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Alat penentu metode padan ini berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang akan digunakan adalah metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis alat penentunya adalah mitra wicara atau mitra tutur yaitu dialog pada Film Cinta Laki-Laki Biasa. Teknik yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP (Sudaryanto, 2015:26). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode agih. Teknik yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL (Sudaryanto, 2015:37).

Metode hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Metode informal digunakan untuk menyajikan hasil analisis dengan menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat. Metode penyajian informal ini memiliki seperangkat teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Teknik lanjutannya berupa penyajian kaidah tunggal secara berjalin, menjadi satu gabungan kaidah, satu kaidah ganda atau satu kaidah berkonflksi antara lain dengan pertolongan tanda-tanda (Sudaryanto, 2015:241).

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis data menggunakan teori kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech (2015). Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa maksim dan skala kesantunan dalam film Cinta Laki-laki Biasa, yaitu sebagai berikut.

Maksim Kearifan

Ujaran ujaran berikut merupakan penerapan maksim kearifan oleh mitra tutur dalam Film Cinta LakiLaki Biasa karya Asma Nadia.

Rafli : Untuk itu, saya tidak setuju kalau penekanan kos dilakukan dengan cara menggunakan bahan-bahan yang kualitasnya jelek dan tidak akan bertahan lama.



- Pak Ardan : Tapi pak, itu kan resiko pembeli pak.
Rafli : Bapak mau beli rumah ini?
Pak Ardan : Tidak.
Rafli : Begini pak, kalau saya jadi pembeli, saya tidak bisa lagi marah sama bapak apalagi protes karena ini adalah rumah impian. Setelah bertahun-tahun mereka bekerja keras, menabung, akhirnya mereka bisa punya rumah. yang kita jual adalah kebahagiaan tapi nyatanya yang kita berikan malah kepedihan.

Sumber: (FCLLB, 2016:00.03.56 — 00.04.54)

Konteks tuturan : Tuturan ini dituturkan oleh Rafli dengan teman sekantornya ketika Rafli sedang presentasi dan salah satu temannya menyanggah mengenai materi yang Rafli presentasikan.

Interpretasi tuturan :

Dalam data tersebut, terkandung maksim kearifan. Karena maksim kearifan memiliki konsep “Buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin”. Berdasarkan konsep kearifan tersebut, tercermin bahwa dalam hal ini penutur mengurangi kerugian orang lain, yaitu dapat dilihat saat Rafli tidak menyetujui jika rumah yang akan dibangun menggunakan bahan-bahan yang kualitasnya jelek karena Rafli sangat memikirkan nasib calon pembeli jika ia membangun rumah dengan bahan yang kualitasnya jelek maka pembeli akan merasa kecewa padahal itu adalah rumah yang sudah di impikan.

Maksim kearifan pada dialog ini terdapat pada kalimat “Yang kita jual adalah kebahagiaan, tapi nyatanya yang kita berikan malah kepedihan”. Kalimat ini terdiri dari 5 unsur atau konstituen yaitu (a) yang kita jual (b) adalah kebahagiaan (c) tapi nyatanya (d) yang kita berikan (e) malah kepedihan. Penulis melihat dari konteks tuturan yang dituturkan bahwa maksim kearifan terdapat pada kata adalah kebahagiaan. Jadi, kata kebahagiaan memiliki arti keadaan atau perasaan senang dan tenteram. Kata kebahagiaan ini menunjukkan bahwa Rafli merupakan seorang yang memiliki sifat arif dan bijaksana. Sebagai penutur, Rafli berusaha keras agar pihak lain tidak mengalami kerugian dan ia lebih memaksimalkan keuntungan pembeli.

Maksim Kedermawanan

Ujaran-ujaran berikut ini merupakan penerapan maksim kedermawanan oleh peserta tutur dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa karya Asma Nadia.

- Nania : Tapi saya ikhlas kok.
Rafli : Ini solidaritas sesama pekerja.
Nania : Ya, tapi kan saya juga pekerja disini.
Rafli : Kamu bukan pekerja disini, kamu praktik disini.

Sumber: (FCLLB, 2016:00.07.55 — 00.08.03)

Konteks tuturan : Tuturan ini dituturkan oleh Nania dengan Rafli ketika Nania



ingin ikut menyumbangkan uangnya kepada sesama pekerja yang sedang tertimpa musibah.

Interpretasi tuturan :

Dalam data tersebut, terkandung maksim kedermawanan. Karena maksim kedermawanan memiliki konsep "Buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, buatlah kerugian sendiri sebesar mungkin". Berdasarkan konsep kedermawanan tersebut, tercermin bahwa penutur memaksimalkan kerugian dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan orang lain yaitu dapat dilihat saat Nania ingin menyumbangkan uangnya untuk biaya rumah sakit Jafra. Hal ini menunjukkan bahwa wacana di atas mengandung maksim kedermawanan karena Nania ingin membantu kekurangan biaya rumah sakit Jafra.

Maksim kedermawanan pada dialog ini terdapat pada kalimat "Tapi saya ikhlas kok". Kalimat ini terdiri dari 3 unsur atau konstituen yaitu, (a) tapi, (b) saya, (c) ikhlas kok. Penulis melihat dari konteks tuturan yang dituturkan bahwa maksim kedermawanan terdapat pada kata ikhlas kok. Jadi, kata ikhlas ini memiliki arti memberikan atau menyerahkan sesuatu dengan tulus hati. Kata ikhlas ini menunjukkan bahwa Nania merupakan seorang yang memiliki sifat dermawan. Ia menyumbangkan uang untuk membantu biaya rumah sakit Jafra dengan hati yang tulus tanpa meminta imbalan apapun.

Maksim Pujian

Ujaran-ujaran berikut ini merupakan penerapan maksim pujian oleh peserta tutur dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa karya Asma Nadia.

Rafli : Istri saya ini Arsitek hebat, dia senang sekali bekerja. Jadi, bisa tidak kalau semisalnya...

Nania : Gak papa kang, nanti aku tinggal ambil cuti panjang aja.

Sumber: (FCLLB, 2016: 00.41.10 — 00.41.24)

Konteks tuturan : Tuturan ini dituturkan oleh Rafli dan Nania saat di rumah sakit. Mereka sedang berbicara dengan dokter bahwa Nania harus istirahat total tidak boleh terlalu lelah.

Interpetasi tuturan :

Dalam data tersebut, terkandung maksim pujian. karena maksim pujian memiliki konsep yaitu "Kecamlah orang lain sedikit mungkin, pujilah orang lain sebanyak mungkin". Berdasarkan konsep pujian tersebut, tercermin bahwa penutur memberikan pujian kepada mitra tutur. Dapat dilihat saat Rafli berkata kepada Nania kalau Nania ini seorang arsitek yang sangat hebat. Kondisi ini menggambarkan bahwa penutur menyatakan sesuatu yang positif tentang seseorang.

Maksim pujian pada dialog ini terdapat pada kalimat "Istri saya ini arsitek hebat". Kalimat ini terdiri dari 2 unsur atau konstituen yaitu, (a) istri saya ini (b)



arsitek hebat. Penulis melihat dari konteks tuturan yang dituturkan bahwa maksim pujian terdapat pada kata hebat. Jadi, kata hebat ini memiliki arti dahsyat atau terlampaui,. Kata hebat ini menunjukkan Rafli memberikan pujian kepada Nania kalau Nania ini seorang arsitek yang luar biasa dan Rafli ingin agar dokter tetap memberikan izin Nania untuk bekerja. Maka tuturan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tuturan yang menggunakan maksim pujian atau penghargaan.

Maksim Kerendahan Hati

Ujaran-ujaran berikut ini merupakan penerapan maksim kerendahan hati oleh peserta tutur dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa karya Asma Nadia.

- | | |
|-------|---|
| Nania | : Capek ya lu ya, udah 2 tahun kerja sama orang kaya yang seleranya tuh aneh-aneh. Bangun rumah, bangun apartemen tapi semua tuh harus mewah tapi selalu kenyamanan tuh nomer sekian. |
| Lulu | : Gak usah dipusingin nan, mereka bayar kita yang penting kita jujur, nggak korup, nggak markap. Itu aja. |
| Nania | : Iya. Tapi maksud aku, aku suka kangen aja pengen bikin rumah yang sederhana tapi nyaman. |

Sumber: (FCLLB, 2016: 00.26.19 — 00.26.24)

Konteks tuturan : Tuturan ini dituturkan oleh Nania kepada Lulu saat di tempat kerja mereka.

Interpretasi tuturan :

Dalam data tersebut, terkandung maksim kerendahan hati. karena maksim kerendahan hati memiliki konsep “ Pujilah diri sendiri sesedikit mungkin, kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin”. Berdasarkan konsep kerendahan hati tersebut, tercermin bahwa nania kangen membuat rumah sederhana, selama ia bekerja hanya mengikuti kemauan konsumen yaitu membangun apartement atau rumah mewah. Hal ini menunjukkan bahwa wacana di atas mengandung maksim kerendahan hati karena Nania memiliki keinginan untuk membangun rumah sederhana yang nyaman.

Maksim kerendahan hati pada dialog ini terdapat pada kalimat “aku suka kangen aja pengen bikin rumah yang sederhana tapi nyaman”. Kalimat ini terdiri dari 5 unsur atau konstituen yaitu (a) aku suka kangen aja (b) pengen bikin rumah (c) yang sederhana (d) tapi (e) nyaman. Penulis melihat dari konteks tuturan yang dituturkan bahwa maksim kerendahan hati terdapat pada kata yang sederhana. Jadi, kata sederhana ini memiliki arti tidak berlebihan. Kata sederhana ini menunjukkan bahwa Nania ingin membangun rumah yang sederhana tetapi nyaman. Maka tuturan tersebut bisa diklasifikasikan sebagai tuturan yang menggunakan maksim kerendahan hati karena Nania itu lebih suka membangun rumah sederhana yang nyaman untuk rakyat biasa dibandingkan membangun rumah yang mengutamakan kemewahan.

Maksim Kesepakatan



Ujaran-ujaran berikut ini merupakan penerapan maksim kesepakatan oleh peserta tutur dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa karya Asma Nadia.

Nania : Udah ada namanya belum si kang? Bukannya Yasmi Cinta Muhammad?

Rafli : Mama kamu gak suka, terlalu biasa katanya.

Nania : Biarin aja, aku suka kok namanya. Lagian kan sekarang giliran kita yang kasih nama anak kita mamah kan udah waktu kasih nama anak-anaknya.

Sumber: (FCLLB, 2016: 00.48.46 — 00.49.07)

Konteks tuturan : Tuturan ini dituturkan oleh Nania saat Nania dan Rafli sedang melihat anak mereka yang sedang berjuang di dalam ruangan.

Interpretasi tuturan :

Dalam data tersebut, terkandung Maksim kesepakatan. Karena maksim kesepakatan memiliki konsep “Usahakan ketaksesepakatan antara diri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin, usahakan agar kesepakatan antara diri dan lain terjadi sebanyak mungkin”. Berdasarkan konsep kesepakatan tersebut, tercermin bahwa. Ada percakapan antara Nania dengan Rafli ketika mereka membuat nama untuk anak mereka yang pertama. Hal ini menunjukkan bahwa wacana di atas mengandung maksim kesepakatan dapat dilihat saat Nania dan Rafli sepakat untuk memberikan nama Yasmin Cinta Muhammad pada anak pertama mereka.

Maksim kesepakatan pada dialog ini terdapat pada kalimat “aku suka kok namanya”. Kalimat ini terdiri dari 3 unsur atau konstituen yaitu (a) aku (b) suka kok (c) namanya. Penulis melihat dari konteks tuturan yang dituturkan bahwa maksim kesepakatan terdapat pada kata suka. Jadi, kata suka ini memiliki arti senang. Kata suka ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa Nania menyetujui jika nama putri mereka Yasmin Cinta Muhammad walaupun mamanya nania tidak suka dengan nama tersebut karena katanya terlalu biasa.

Maksim Simpati

Ujaran-ujaran berikut ini merupakan penerapan maksim simpati oleh peserta tutur dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa karya Asma Nadia.

Rafli : Le, uang rumah sakitnya jafra gimana? Udah?

Tole : Sudah kang, tapi setengahnya saja yang ditanggung.

Rafli : Setengah? Perhatian semua teman-teman, teman kita Jafra itukan baru kecelakaan, dia butuh biaya. Nah kalau semisal teman-teman mau ikutan nyumbang, boleh ya sekarang dikumpulin ke tole soalnya mau dibawa kerumah sakit uangnya. Terima kasih.



Tole : Ayo kumpul semuanya, seikhlasnya saja. Kasihan ini Jafra.
Sumber: (FCLLB, 2016:00.07.17 — 00.07.46)

Konteks tuturan : Tuturan ini dituturkan Rafli dengan Tole disaat teman kerja mereka sedang sakit tetapi kendala biaya kurang.

Interpretasi tuturan :

Dalam data di atas, terkandung maksim simpati. Karena maksim simpati memiliki konsep “Kurangilah rasa antipati antara diri sendiri dengan orang lain hingga sekecil mungkin dan tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dan orang lain”. Berdasarkan konsep kesimpatian tersebut, tercermin bahwa Rafli, Tole dan teman kerja yang lain sebagai teman kerja Jafra memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati yaitu dapat dilihat saat Rafli dan teman-temannya sangat memikirkan nasib temannya itu yang kurang biaya rumah sakit. Mereka merasa kasihan kepada Jafra karena pihak perusahaan hanya menanggung setengahnya untuk biaya rumah sakit.

Maksim simpati pada dialog ini terdapat pada kalimat “seikhlasnya saja, Kasihan ini jafra.” Kalimat ini terdiri dari 3 unsur atau konstituen yaitu (a) seikhlasnya saja (b) kasihan ini (c) Jafra. Penulis melihat dari konteks tuturan yang dituturkan bahwa maksim simpati terdapat pada kata kasihan. Jadi, kata kasihan memiliki arti iba (rasa belas kasih). Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan realisasi dari penggunaan maksim simpati.

Skala Kerugian dan Keuntungan

Percakapan berikut merupakan penerapan skala kerugian dan keuntungan pada Film Cinta Laki-Laki Biasa karya Asma Nadia.

Nania : Tapi saya ikhlas kok.
Rafli : Ini solidaritas sesama pekerja.
Sumber: (FCLLB,2016:00.07.55 — 00.08.03)

Konteks tuturan : Tuturan ini dituturkan oleh Nania dengan Rafli ketika Nania ingin ikut menyumbangkan uangnya kepada sesama pekerja yang sedang tertimpa musibah.

Berdasarkan skala kesantunan yang dikemukakan oleh Leech, tuturan tersebut tergolong tuturan yang santun berdasarkan skala keuntungan dan kerugian. Skala itu menunjukkan bahwa semakin tuturan itu merugikan diri penutur, akan semakin santunlah tuturan itu dan sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin tidak santunlah tuturan itu. Dapat dilihat pada saat Nania ikut menyumbangkan uangnya kepada Rafli untuk diberikan kepada Jafra. Maka, tuturan tersebut termasuk tuturan yang santun.

Penulis melihat dari konteks tuturan yang dituturkan bahwa skala kerugian dan



keuntungan terdapat pada kalimat “Tapi saya ikhlas kok”. Tuturan itu menunjukkan kerugian di pihak Nania karena sudah menyumbangkan uangnya untuk membantu biaya rumah sakit Jafra. Jadi, tuturan di atas mengandung skala kerugian dan keuntungan.

Skala Pilihan

Percakapan berikut merupakan penerapan skala pilihan pada Film Cinta Laki-Laki Biasa karya Asma Nadia.

Nania : Bu Namira, perkenalkan nama saya Nania Dinda Wirawan. Bisa dipanggil Nania, atau Nan atau Nia.

Sumber: (FCLLB, 2016:00.18.42 — 00.18.50)

Konteks tuturan : Tuturan ini dituturkan oleh Nania ketika sedang memperkenalkan diri kepada Bu Namira.

Berdasarkan skala kesantunan yang dikemukakan oleh Leech, tuturan tersebut tergolong tuturan yang santun berdasarkan skala pilihan. Skala itu menunjukkan bahwa semakin si penutur itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap santun tuturan itu.

Penulis melihat dari konteks tuturan yang dituturkan bahwa skala pilihan terdapat pada kalimat “Bisa dipanggil Nania, atau Nan atau Nia”. Kata bisa ini menunjukkan penutur memberikan pilihan kepada mitra tutur. Nania memberikan pilihan kepada Bu Namira nama panggilan yang bisa digunakan yaitu Nania, Nan atau Nia. Jadi, tuturan di atas mengandung skala pilihan.

Skala Ketidaklangsungan

Percakapan berikut merupakan penerapan skala ketidaklangsungan pada Film Cinta Laki-Laki Biasa karya Asma Nadia.

Mama Nania : Mama engaja ajak kesini, biar kalian bisa saling kenal.

Mama Tyo : Oh gitu ya hehe.

Mama Nania : Iya, kebetulan belum ada mantu yang dokter.

Sumber: (FCLLB, 2016:00.18.42 — 00.18.50)

Konteks tuturan : Tuturan ini dituturkan oleh Mama Nania ketika sedang memperkenalkan Tyo kepada Nania. Tyo adalah anak dari sahabatnya Mama Nania.

Berdasarkan skala kesantunan yang dikemukakan oleh Leech, tuturan tersebut tergolong tuturan yang santun berdasarkan skala ketidaklangsungan. Skala itu menunjukkan bahwa semakin tuturan itu bersifat langsung dianggap tidak santun tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tidak langsung maksud sebuah tuturan akan dianggap santun tuturan itu. Dapat dilihat pada saat Mama Nania mengatakan



secara tidak langsung kalau ia belum mempunyai mantu seorang dokter. Maka, tuturan tersebut termasuk tuturan yang santun.

Penulis melihat dari konteks tuturan yang dituturkan bahwa skala ketidaklangsungan terdapat pada kalimat “Iya, kebetulan belum ada mantu yang dokter”. Kata belum ada ini menunjukkan penutur secara tidak langsung memberitahukan kepada mitra tutur bahwa di dalam keluarganya penutur tidak memiliki menantu seorang dokter. Maka secara tidak langsung, penutur menginginkan Tyo sebagai menantunya. Jadi, tuturan di atas mengandung skala ketidaklangsungan.

Skala Keotoritasan

Percakapan berikut merupakan penerapan skala keotoritasan pada Film Cinta Laki-Laki Biasa karya Asma Nadia.

Papa Nania : Tolong berikan satu alasan kenapa saya harus memberikan restu kepada kamu untuk menikahi putri saya.

Sumber: (FCLLB, 2016:00.36.12 — 00.36.21)

Konteks tuturan : Tuturan ini dituturkan oleh Papa Nania kepada Rafli ketika Rafli ingin menikahi Nania.

Berdasarkan skala kesantunan yang dikemukakan oleh Leech, tuturan tersebut tergolong tuturan yang santun berdasarkan skala keotoritasan. Skala itu menunjukkan bahwa semakin jauh jarak peringkat status sosial antara penutur dan mitra tutur, tuturan yang digunakan akan menjadi santun.

Penulis melihat dari konteks tuturan yang dituturkan bahwa skala keotoritasan terdapat pada kalimat “Tolong berikan satu alasan kenapa saya harus memberikan restu kepada kamu untuk menikahi putri saya”. Kata tolong ini menunjukkan penutur sudah terlihat santun dan sudah memenuhi skala keotoritasannya. Papa Nania, meminta Rafli untuk memberikan satu alasan kepadanya dengan bahasa yang santun. Papa Nania tidak menunjukkan kedudukan yang lebih tinggi sebagai orang tua. Jadi, tuturan di atas mengandung skala keotoritasan.

Skala Jarak Sosial

Percakapan berikut merupakan penerapan skala jarak sosial pada Film Cinta Laki-Laki Biasa karya Asma Nadia.

Rafli : Le, kamu tolong urus biaya rumah sakit si Jafra. Kasihan.
Sumber: (FCLLB, 2016:00.03.12 — 00.03.17)

Konteks tuturan : Tuturan ini dituturkan oleh Rafli ketika sedang berbicara dengan tole, rafli menyuruh tole untuk mengurus biaya rumah sakit jafra.

Berdasarkan skala kesantunan yang dikemukakan oleh Leech, tuturan tersebut



tergolong tuturan yang santun berdasarkan skala jarak sosial. Skala itu menunjukkan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santunlah tuturan itu.

Penulis melihat dari konteks tuturan yang dituturkan bahwa skala jarak sosial terdapat pada kalimat “Le, kamu tolong urus biaya rumah sakit si Jafra. Kasihan”. Kata tolong ini menunjukkan penutur sudah terlihat santun. Rafli sebagai atasan Tole meminta bantuan kepada Tole disertai dengan kata tolong. Rafli tidak menunjukkan kedudukan yang lebih tinggi sebagai atasan Tole atau kepala mandor. Jadi, tuturan di atas mengandung skala jarak sosial.

4. Simpulan

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dalam film Cinta Laki-Laki Biasa mengandung prinsip kesantunan berbahasa yang dapat diterapkan dalam interaksi di masyarakat. Pada maksim pujian, indikator yang paling banyak dipatuhi adalah penutur menggunakan tuturan dengan bahasa kiasan dalam memberikan pujian dan skala yang paling banyak ditemukan adalah skala ketidaklangsungan. Pada skala ketidaklangsungan tersebut, indikator yang paling banyak dipatuhi adalah penutur menggunakan tuturan tidak langsung dalam menyampaikan pendapat, menyanggah, dan memberikan kritikan.

Peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian yang sama, bisa menggunakan teori dari ahli yang berbeda misalnya menggunakan teori Brown dan Levinson yaitu tentang skala penentu tinggi rendahnya peringkat sebuah tuturan yang dibagi menjadi tiga skala yaitu skala peringkat jarak sosial antara penutur dan mitra tutur, skala peringkat status sosial antara penutur dan mitra tutur, dan skala peringkat tindak tutur dengan meneliti apakah ada persamaan atau perbedaan teori dari ahli yang satu dengan yang lainnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bram Denafri S.Hum., M.Hum. yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti.

6. Daftar Pustaka

- Denafri, B. 2018. Kesopanan Berbahasa Dalam Teks Pasambahan Tinjauan Pragmatik. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(2), 346-355.
- Djumingin, Anzhari. 2017. “Analisis Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa pada Kegiatan Presentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 12 Makassar”. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Makassar: Makassar.
- Febrisari, Diani, Wenny Wijayanti. 2018. Kesantunan Berbahasa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Kredo*, 2(1): 1-2.



- Hidayat, Safira Firstiani. 2018. "Analisis Semiotik Makna Kesalahan Tokoh Rafli dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa". *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan Dari The Principles of Pragmatics oleh M.D.D.Oka. UI-Pess.
- Pertiwi, Astri. 2016. "Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) Karya Deddy Mizwar dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA". *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Rahardi, R Kunjana. 2008. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wahyuni, Wida. 2018. Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa Indonesia Dakwah Ustaz Nur Maulana melalui Trans TV. (hal 2). Universitas Negeri Makassar: Makassar.